

REVITALISASI FUNGSI PARIWISATA KALI UNDA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI DESA PAKSEBALI, KECAMATAN DAWAN, KABUPATEN KLUNGKUNG

THE REVITALIZATION OF THE TOURISM FUNCTION OF KALI UNDA TO IMPROVE THE ECONOMY OF PAKSEBALI VILLAGE, DAWAN DISTRICT, KLUNGKUNG REGENCY

I Wayan Setem¹, I Wayan Gulendra², I Made Bendi Yudha³, I Nengah Kariana³, Anak Agung Ramanda Putra⁵

1, 2, 3,4,5. Institut Seni Indonesia Denpasar

wayansetem@isi-dps.ac.id¹, wayangulendra@isi-dps.ac.id²,

madebendiyudha@isi-dps.ac.id³, kariananebgah23@gmail.com⁴, gungrama333@gmail.com⁵

ABSTRAK

Desa Paksebali merupakan satu dari 12 desa di Kecamatan Dawan, Klungkung, Bali merupakan salah satu desa pendukung peraih Adi Pura yang memiliki potensi sumber daya alam berupa obyek wisata Kali Unda. Permasalahan yang terjadi, potensi -sumber-daya-manusia-yaitu masyarakat -sekitar -kurang -mengoptimalkan -dan memanfaatkan -potensi alam -yang -ada. Pengelolaan -fasilitas -yang -kurang -baik -menjadikan -wisata -ini -kurang -diminati -pengunjung. Dilatarbelakangi belum optimalnya pengelolaan objek wisata Kali Unda sehingga berdampak pada kurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi dan hal ini berdampak juga pada belum adanya PAD dari kegiatan pariwisata. Pengabdian masyarakat -ini –untuk melakukan -revitalisasi- fungsi pariwisata -sebagai -upaya -peningkatan -ekonomi -Desa -Paksebali Kecamatan -Dawan Kabupaten Klungkung. —Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari lima langkah kunci yaitu –pengkajian ulang, impian, perancangan, penentuan dan realisasi. Tujuan kegiatan revitalisasi kawasan objek wisata Kali Unda adalah upaya menata kawasan guna mengembalikan vitalitas kawasan yang telah menurun dengan membangun fasilitas kolam terafis refleksi, kolam pembibitan ikan, kolam ikan hias, *spot foto self*, patung ikan mas, patung naga, dan seni mural. Dampak pembangunan dan perbaikan fungsi fasilitas sarana dan prasana mampu mempengaruhi meningkatnya kunjungan wisata yang berdampak pula pada kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: revitalisasi, pariwisata, pendampingan, dan kali unda;

ABSTRACT

Paksebali Village is one of 12 villages in Dawan District, Klungkung, Bali, which is one of the supporting villages for winning Adi Pura, which has natural resource potential in the form of the Kali Unda tourism object. The problem that occurs is the potential of human resources; the surrounding community does not optimize and utilize the existing natural potential. Poor management of facilities makes this tourism destination less attractive to visitors. The less efficiency of Kali Unda tourist attraction management has an impact on the lack of interest of tourists to visit, and this also has an impact on the absence of locally-generated revenue (PAD) from tourism activities. This community service is to revitalize the tourism function in an effort to improve the economy of Paksebali Village, Dawan District, Klungkung Regency. The ABCD (Asset Based Community Development) method used in the implementation of this community service consists of five key steps, namely discovery, dream, design, definition, and destiny. The aim of revitalizing the Kali Unda tourist area is an effort to organize the area to restore its vitality of the area which has declined by building reflection therapy ponds, fish nursery ponds, ornamental fish ponds, self-photo

spots, goldfish statues, dragon statues, and mural art. The impact of the development and improvement of the function of facilities and infrastructure is able to influence the increase in tourist visits, which also has an impact on people's welfare.

Keywords: revitalization, tourism, mentoring, and Kali Unda.

PENDAHULUAN

Desa Paksebali Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung terletak di sebelah timur Kota Semarapura merupakan wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik khusus yang dijadikan daerah tujuan wisata. Karakteristik khusus meliputi tradisi dan budaya yang masih khas -dan -berbagai -faktor- pendukung -lain berbagai kerajinan yang khas, sistem pertanian, dan faktor alam serta lingkungan yang masih terjaga. Wisatawan dapat melakukan tracking ke puncak Bukit Paksebali, dilanjutkan dengan menikmati suasana pedesaan lalu mengunjungi Pura Taman Segening- yang memiliki sumber mata air yang disucikan. Yang paling menarik untuk dikunjungi adalah objek wisata Kali Unda.

Objek wisata Kali Unda merupakan tempat wisata yang mudah diakses -karena dekat dengan jalan raya, bahkan dapat terlihat dari atas jembatan yang menghubungkan antara Kota Klungkung dengan Kecamatan Dawan. Tempat ini memiliki keindahan yang memikat di mana bendungan Tukad Yeh Unda membentuk air terjun bertingkat dua- yang terkenal dengan sebutan “air terjun- tirai”. Lokasi ini memiliki potensi sebagai ruang publik yang memiliki nilai historis dan nilai budaya. Begitu pula dari segi fungsi, Kali Unda memiliki nilai fungsional mengingat dari potensi yang dimiliki sebagai kawasan wisata, sebagai daerah irigasi dan paru-paru kota.

Berbekal tekad dan semangat Pemerintah Desa Paksebali dengan masyarakat yang ingin mencoba merubah kondisi ekonomi dan sosial yang ada, serta membaca peluang dan potensi desa yang sudah mulai bergeliat yaitu dengan memiliki potensi pariwisata. Secara geografis Desa Paksebali- berada di pinggir Sungai Unda, sehingga dengan memiliki bendungan Tukad Yeh Unda membuka peluang dijadikannya obyek wisata. Sebetulnya bagi warga Desa Paksebli pengunjung wisata Kali Unda merupakan pemandangan yang sudah tidak asing lagi. Hanya saja geliat ekonomi tersebut tidak serta merta ditangkap dan dikelola dengan baik. Pengunjung secara gratis bisa berkunjung dan menikmati air terjun tirai, bahkan mandi, tanpa disuguh berbagai fasilitas yang bisa mendukung usaha ekonomi warga.

Pada Januari 2017 Desa Paksebali mulai mengelola Kali Unda sebagai objek wisata dengan membangun fasilitas penunjang seperti gazebo dan resto sehingga memperkokoh Kali Unda sebagai destinasi wisata yang layak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun domestik. Dengan keindahan air terjun yang membentuk tirai dan telah tersediannya fasilitas penunjang maka banyak wisatawan datang berkunjung bahkan menjadi tempat favorit foto *prewedding*.



Gambar 1. Objek Wisata Kali Unda

(Foto oleh: I Wayan Setem)

Namun seiring perjalanan waktu terlebih saat pandemic covid, objek wisata mengalami penurunan pengunjung secara drastis. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian Institut Seni Indonesia Denpasar dan hasil diskusi dengan I Made Mustika sebagai Derektur BUMDes Paksebali terdapat permasalahan yang dihadapi yakni pengelola objek wisata kurang mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi alam yang. Begitu juga pengelolaan fasilitas kurang maksimal menjadikan objek wisata Kali Unda mengalami penurunan pengunjung. Dengan kondisi tersebut maka diperlukan revitalisasi dalam mengembalikan serta meningkatkan kunjungan sebagai obyek wisata (Wawancara dengan I Made Mustika di Kantor BumDes Paksebali Dawan Klungkung pada 2 Januari 2023). Tim pengabdian Institut Seni Indonesia Denpasar juga melakukan wawancara kepada beberapa orang wisatawan yang berkunjung, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di kawasan wisata Kali Unda belum terdapat wahana yang bisa membuat lebih menariknya minat wisatawan untuk berkunjung. Saat ini objek yang bisa dinikmati oleh wisatawan hanya berupa pemandangan air terjun tirai.

Untuk menjadikan suatu tempat sebagai tujuan wisata tidaklah mudah, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar mampu menjadi tujuan wisata. Menurut Yoeti (1996) menyatakan bahwa suatu daerah untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang menarik harus dikembangkan tiga hal yaitu: 1) Adanya *something to see*, sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dan memiliki keunikan dengan objek wisata lainnya. Di samping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya, 2) Adanya *something to buy*, sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli. Sehubungan dengan hal itu perlu ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya, dan (3) Adanya *something to do*, suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka jenis luaran yang dihasilkan melalui kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini yakni dikategorikan berdasarkan pemecahan masalahnya meliputi revitalisasi merancang patung berbagai macam *spot foto selfie* dan keterampilan membuat seni mural untuk tembok restoran, kamar ganti, toilet, dan areal tembok-tembok pembatas. Sedangkan revitalisasi berdasarkan kondisi eksisting yakni pembuatan kolam terafis refleksi, kolam ikan hias, dan kolam pembibitan ikan. Kemudian revitalisasi botanical garden untuk area bermain.

Revitalisasi dimaknai sebagai –suatu proses atau cara dan perbuatan menghidupkan untuk suatu hal yang sebelumnya tak berdaya menjadi berdaya, sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital (Danisworo, 2002 dan Astuti, 2005). Sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya. Dengan demikian revitalisasi berarti suatu proses, cara atau perbuatan untuk menghidupkan dan menggiatkan berbagai program kegiatan. Dalam kontek ini, maka revitalisasi objek perbaikan kondisi dan kualitas objek wisata Kali Unda yang telah mengalami degradasi dalam upaya menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kualitas serta daya saing untuk menarik pangsa pasar yang sudah ada maupun peluang pasar baru.

Pemecahan masalah yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat diawali dari membangun komitmen dengan stakeholder di masyarakat. Dalam kegiatan ini bekerja sama dengan berbagai pihak yakni: BumDes, Pokdarwis, Prebekel Desa Paksebali, dan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDAS-HL) *Unda Anyar* Bali. Program yang dicanangkan mampu membangun kesadaran warga sekitar terhadap potensi air, keberlanjutan lingkungan, dan mampu sebagai penggerak roda perekonomian. Hal ini akan menimbulkan kebanggan bagi warga sekitar karena dapat mengelola wilayahnya menjadi ladang keuntungan dan memiliki Kali Unda -yang bersih dan sehat untuk didatangi oleh wisatawan.

METODE

Berbagai permasalahan yang ditemukan pada saat survey lapangan oleh tim pengabdian kemudian dirumuskan untuk menyusun langkah-langkah penyelesaiannya dengan didasarkan pada capaian kondisi yang diharapkan. Tim pengabdian melihat permasalahan di objek wisata Kali Unda yang dipimpin oleh I Made Mustika sebagai Direktur BumDes lembaga yang mengelola usaha pariwisata sebagai mitra ini cukup kompleks, sehingga diperlukan suatu pentahapan dalam menyelesaiannya. Hal lain yang tak kalah penting dan sangat diperlukan adalah peran serta masyarakat maupun perangkat desa. Untuk itu disusunlah suatu *road-map* penyelesaian masalah sampai dengan sustainabilitasnya dan kemandirian warga untuk mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya sendiri.

Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari lima langkah kunci yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny* (Maulana, 2019 dan Hakim, 2022). Metode ABCD adalah pendekatan pendampingan yang mengupayakan pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan.

Kriteria, indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini adalah: (1) Tingkat motivasi atau minat peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang dilaksanakan. Kondisi tersebut dipantau dari kehadiran, keaktifan, dan intensitas frekuensi peserta dalam melakukan latihan, serta capaian hasil produktivitasnya. (2) Kualitas yang dihasilkan selama dalam kegiatan pelatihan. (3) Tanggapan dan penilaian peserta pelatihan yang dijaring melalui tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Survey, Sosialisasi dan Koordinasi

Survey lokasi untuk mengetahui kondisi objek wisata Kali Unda, hal ini juga dilakukan untuk melihat apakah ada potensi lainnya, yang dapat dikembangkan atau ditambahkan dalam pelaksanaan kegiatan nantinya. Selanjutnya akan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengenalkan program revitalisasi objek wisata Kali Unda sebagai objek wisata berbasis edutourism. Selain itu juga untuk memotivasi masyarakat dan menyamakan visi dalam pelaksanaan revitalisasi.

Pada tanggal 18 dan 19 Maret 2023 dilakukanlah kegiatan koordinasi dan sosialisasi dengan mitra dalam rangka kegiatan revitalisasi kawasan wisata Kali Unda. Koordinasi yang dilakukan dengan BumDes dan pemerintahan Desa Paksebali serta masyarakat berkaitan dengan pemberitahuan bentuk, tempat dan waktu pelaksanaan pengabdian. Selain itu, dilakukan survey pengumpulan data serta pembuatan sket kolam terafis refleksi, kolam pembibitan ikan, kolam ikan hias, patung ikan mas, patung Naga Basuki dan Naga Ananthaboga melilit kendi, serta sket-sket alternatif seni mural.



Gambar 2. Tim pengabdian menghadap Prebekel Desa Paksebali Dawan Klungkung untuk koordinasi pelaksanaan pengabdian
(Foto oleh: Made Suardana Tenaya).

2. Tahap Desain

Luaran yang akan dihasilkan melalui kegiatan pengabdian ini dikategorikan berdasarkan pemecahan masalahnya meliputi aspek keterampilan merancang berbagai macam *spot poto selfie* di areal objek wisata Kali Unda. Adapun *spot poto selfie* yang akan dibuat yakni patung ikan mas serta patung Naga Basuki dan Naga Ananthaboga membelit kendi air. Untuk tembok restoran, kamar ganti, toilet, dan areal tembok-tembok pembatas diperindah dengan seni mural. Sedangkan revitalisasi berdasarkan kondisi eksisting yakni: (1) kelompok rekreasi air (kolam terafis refleksi, kolam ikan hias, dan kolam pembibitan ikan) serta (2) kelompok botanical garden (untuk area bermain).

Tematik luaran revitalisasi yang diangkat untuk memperkuat ikon wisata dengan menciptakan rancangan kolam, patung, dan mural bertema tentang air. Rancangan gambar desain kolam, patung, dan mural dibuat dengan berbagai alternatif, dan dipilih yang paling potensial untuk diwujudkan. Pada kegiatan ini gambar desain dilakukan dengan kombinasi manual dan digital yaitu merancang gambar desain dengan cara sketsa kemudian dilakukan dengan pengarsiran untuk membentuk anatomi dari bentuk patung yang tepat dengan menggunakan teknik skala. Gambar desain dirancang pada kertas A3 kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan proses scan dan teknik gambar digital. Gambar desain dilengkapi dengan petunjuk teknis pelaksanaan serta ukuran skala yang dibuat oleh tim pengabdian.

Hasil rancangan gambar desain dijelaskan ke mitra desa dan BumDes Paksebali, kemudian pihak mitra sebagai pengelola wisata mengikuti secara cermat penjelasan, dan pengarahan dari tim pengabdian. Bagi mitra, ini hal yang menarik karena merupakan pengalaman pertama dalam kegiatan artistik perancangan desain kolam, patung *landscape*, dan mural yang diwujudkan pada areal objek wisata Kali Unda. Pada kaitan ini tim pengabdian memberikan penjelasan dan arahan awal tentang rancangan kolam- dan patung dengan memperhatikan aspek-aspek teknik konstruksi bentuk kolam serta patung, aspek artistik, dan pertimbangan lingkungan. Selain itu juga memiliki keunikan bentuk yang dapat memperkuat karakter objek wisata Kali Unda yang berbasis pada alam. Khusus desain mural, tim mencari referensi-referensi sesuai ide yang diusulkan pihak mitra. Oleh karena itu pada tahap awal ini rancangan tema mengacu pada masukan dari hasil diskusi bersama desa mitra.

3. Persiapan Alat dan Bahan

Proses kerja kreatif untuk merealisasi gagasan ini berupa pembuatan kolam, patung, dan mural memerlukan beberapa peralatan yang meliputi peralatan untuk membuat konstruksi dari besi, konstruksi rangkaian patung, kawat kasa, besi beton, pasir, semen, mill, batu, koral, cat kayu, *dolusif varnish*, cat tembok, pigmen warna primer (biru, merah, kuning, hitam), binder, kapur, pensil, lem putih pvc, dan lain-lain. Adapun alat-alat lain yang digunakan yaitu alat-alat pertukangan kayu dan alat pertukangan bangunan dan alat mematung yakni: sekop, cangkul, linggis, panyong, meteran, waterpass, cetok, alat butsir, pisau palet, dan berbagai keperluan lain yang dibutuhkan. Sedangkan untuk pembuatan seni mural membutuhkan peralatan yaitu kuas, rol, baki cat, kapur, lakban, dll.

4. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Untuk mewujudkan revitalisasi yang mampu sebagai penguat estetika kawasan objek wisata Kali Unda didasarkan atas kerjasama antara tim pengabdian ISI Denpasar dan tim pengelola objek wisata setempat. Kerjasama antara keduanya guna menghasilkan revitalisasi agar sesuai yang diharapkan. Perancangan kolam, botanical garden, dan penciptaan karya patung bertujuan untuk menguatkan pengembangan wisata yang memiliki nilai artistik serta ikonik tentang- objek wisata Kali Unda.

(a). Pelatihan pembuatan kolam refleksi terafis

Konsep dasar dari kolam refleksi terafis juga berfungsi sebagai kolam retensi untuk menampung volume air ketika debit maksimum di sungai Kali Unda datang, kemudian secara perlahan-lahan mengalirkannya ketika debit di sungai sudah kembali normal. Kolam ini berada di samping badan sungai karena secara parsial berada di luar alur sungai dan tidak mengganggu sistem aliran sungai yang ada.

Pelatihan pembuatan kolam refleksi terafis dilaksanakan selama dua pertemuan Sabtu dan Minggu, 1 dan 2 April 2023 melibatkan tim pengabdian dan mitra. Adapun tahapan dalam pembuatan kolam refleksi terafis yakni diawali membersihkan areal dari sampah. Sampah yang tidak hanyut dan menggunung di daerah pinggiran, akan menjadi media pemicu perkembangbiakan lalat dan nyamuk. Hal itu akan berdampak buruk bagi kesehatan, termasuk secara estetika mempengaruhi keindahan objek wisata Kali Unda. Setelah areal bersih dari sampah maka dilanjutkan pekerjaan *bouplank* kolam sebagai pembatas sementara yang dipakai untuk menentukan titik-titik kolam sesuai gambar denah bangunan kolam yang telah direncanakan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penggalian, kemudian menata bebatuan di dasar kolam serata mungkin supaya dinding dan lantai kolam lebih mudah dibuat. Konstruksi yang dapat dibangun adalah dinding pemisah antara sungai dan kolam dibuat sekuat mungkin, karena akan mendapatkan tekanan ketika muka air maksimum terjadi dengan membuat ambang yang melintang sungai di antara pintu *inlet* dan *outlet*. Tujuannya adalah mengarahkan air, ketika debit banjir datang dari hulu ke pintu *inlet* dan mengarahkan air ketika debit banjir rob dari hilir datang ke pintu *outlet*. Untuk kejadian banjir dari hulu, pola operasi adalah dengan pintu *inlet* dibuka dan pintu *outlet* ditutup. Ketika tumpungan kolam sudah optimum, maka pintu *inlet* ditutup. Bila debit yang ada di sungai sudah normal, maka pintu *outlet* dibuka secara bertahap untuk mengalirkan air dari kolam sedikit demi sedikit ke sungai. Untuk faktor keamanan kolam dan saringan sampah/*trash rack* maka dilengkapi dengan pelimpah samping.



Gambar 3. Kolam refleksi terafis (Foto oleh: I Wayan Setem)

(b). Pelatihan pembuatan kolam ikan hias dan pembibitan ikan, serta botanical garden

Pelatihan dilaksanakan selama dua pertemuan Sabtu dan Minggu, 8 dan 9 April 2023 melibatkan tim pengabdian dan mitra serta menggandeng Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDAS-HL) *Unda Anyar* Bali sebagai penyedia bibit tanaman dalam rangkaian membuat botanical garden.

Adapun tahapan awal tim pengabdian memastikan ukuran ideal kolam yang akan digunakan pembibitan ikan dan kolam ikan hias. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi ikan untuk berenang bebas dalam kolam. Dalam menentukan ukuran maka perlu mempertimbangkan luas lokasi, kedalaman, bentuk yang diinginkan dan jumlah ikan. Untuk memulai proses dengan membuat galian kolam, bentuk, dan kedalaman sesuai dengan desain. Setelah lubang galian terbentuk kemudian disusun dengan batu-bata dan ditata di sekitar dinding kolam lalu dilanjutkan merekatkan dengan adonan semen dan pasir yang telah dibuat sebelumnya. Setelah selesai membuat dinding kolam maka dibuat -adonan semen untuk melapisi dinding kolam sehingga tidak bocor. Kemudian disusul menggunakan pelapis khusus tahan air demi memastikan air tidak merembes melalui dinding menggunakan cat pelapis khusus yang aman untuk ikan. Cat kolam dibuat berwarna hitam agar ikan dapat terlihat lebih jelas ketika berenang.

Pada pembuatan kolam pembibitan ikan dan ikan hias juga harus memperhatikan kualitas air karena suhu pada air dapat mempengaruhi kecepatan reaksi kimia baik dalam media luar maupun dalam tubuh ikan. Suhu makin naik maka reaksi kimia akan semakin cepat, sedangkan konsentrasi gas akan semakin turun, termasuk oksigen. Adapun syarat utama yang menjadi faktor kualitas air dapat dilihat dari warna air tersebut. Pembuatan kolam pembibitan ikan dan kolam ikan hias mempunyai kolam ikan yang memiliki kondisi air yang mencukupi tentu menjadi sebuah tujuan utama.

Demi kenyamanan dan kesehatan ikan, maka diperlukan pemasangan filter agar air kolam tetap jernih meskipun tidak dikuras. Untuk membuat filter perlu mempersiapkan beberapa alat dan bahan seperti pompa air, wadah, pasir silika, ferrolite, karbon aktif, batu zeolit, dan kapas filter. Bahan-bahan mulai dari pasir silika hingga kapas filter berfungsi untuk menyaring air kotor sehingga air kembali bersih untuk dialirkan ke kolam. Sedangkan pompa kolam berfungsi untuk menyedot air dari kolam dan mengalirkannya kembali.

Setelah kolam ikan hias dan kolam pembibitan ikan selesai dibuat maka dilanjutkan dengan revitalisasi pertamanan dengan botanical garden. Keberadaan koleksi tanaman pada botanical garden akan memberi kontribusi untuk kegiatan penelitian tentang tanaman dan memberi pengetahuan tentang tanaman lokal, selain itu juga melindungi kekayaan alam dunia. Tujuan paling utama dari botanical garden yakni untuk konservasi dan kenyamanan untuk melindungi lingkungan global yang krisis sekaligus mengupayakan pembibitan dan pengembangan tanaman. Selain itu, sebagai upaya edukasi pada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam melestarikan alam sekaligus mencegah dampak perubahan iklim mulai dari lingkungan sekitar.

Tim pengabdian, mitra dan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDAS-HL) *Unda Anyar* Bali menanam tumbuhan yang cocok yang hidup pada dataran rendah dengan ketinggian yang sesuai dengan lokasi. Tata letak lansekap dengan sentuhan botanical garden memperindah kawasan objek wisata Kali Unda menjadi jalur pejalan kaki di mana pengguna dapat larut dalam suasana teduh. Pepohonan ditanam mengelilingi area rerumputan akan dapat menjadi tempat berkumpul dengan suasana yang lebih sejuk. Bulevar pepohonan yang membentuk garis menjadi area pergerakan bagi pengunjung.



Gambar 4. Kolam ikan hias
(Foto oleh: Ni Wayan Putu Nuriastini).

(c). Pelatihan pembuatan patung ikan mas

Pelatihan pembuatan patung ikan mas dilaksanakan selama empat minggu mulai 15 sampai -30 April 2023. Proses pertama dalam perwujudan ikan mas menggunakan bahan beton dilakukan dengan membuat rangka inti atau struktur, rangka struktur menggunakan besi beton ukuran 6 mm, 8 mm 10 mm, 12 mm dan kawat strimin digunakan sebagai pembungkus rangka berfungsi sebagai penahan campuran semen pada saat pengecoran. Setelah rangkaian pembuatan rangka inti selesai, dilanjutkan dengan proses pengecoran, proses pengecoran dilakukan dengan mengisi bagian dalam rangka inti dengan campuran bahan beton.

Pembuatan pedestal dilakukan oleh tim dari pengelola wisata Kali Unda yang dipelopori oleh perangkat desa, dan tim pengelola kawasan wisata. Bentuk dan ukuran rancangan pedestal mengacu pada gambar rancangan yang dibuat oleh tim pengabdian. Bahan pedestal patung disediakan oleh tim pengelola wisata desa setempat, yakni dari susunan batu-batu andesit sebagai tempat landasan patung dengan teknik cor dan trap-trapan.



Gambar 5. Spot foto selfie patung ikan mas

(Foto oleh: Ni Wayan Putu Nuriastini)

(d). Pelatihan pembuatan patung naga.

Pelatihan pembuatan patung Naga Basuki dan Naga Ananthaboga membelit kendi air -dilaksanakan selama lima minggu mulai tanggal 6 sampai dengan 27 Mei -2023. Proses pembuatan patung ini sebagai bentuk dari pelaksanaan kegiatan berupa aksi kerja kreatif. Aksi kreatif adalah proses merealisasi ide atau gagasan untuk mewujudkan suatu rancangan gambar desain bentuk patung Naga Basuki dan Naga Ananthaboga membelit kendi air. Proses merealisasi ini dengan melibatkan mitra dimulai pembuatan struktur pemberian.

Pekerjaan pemberian merupakan bagian dari pekerjaan struktur. Pekerjaan ini memegang peranan penting dari aspek kualitas pelaksanaan mengingat fungsi besi tulangan yang penting dalam kekuatan struktur patung. Beberapa hal yang harus diperhatikan selama melakukan pekerjaan pemberian dan bekisting, selain metode pelaksanaan pekerjaan mulai dari pemasangan tulangan, harus juga diperhatikan aspek-aspek keselamatan kerja.

Untuk mendapatkan bentuk penampang, ukuran dari beton seperti yang ditentukan dalam gambar konstruksi, bekisting harus dikerjakan dengan baik, teliti dan kokoh. Konstruksi dari bekisting seperti sokongan-sokongan perancah dan lain-lain yang memerlukan perhitungan. Pekerjaan pengecoran dilaksanakan sekaligus

dan untuk mendapatkan campuran beton yang baik dan merata harus lebih teliti saat pembuatan adonan. Segera setelah beton dituangkan ke dalam bekesting maka adukan dipadatkan dengan bantuan kayu/tongkat. Selama waktu pengerasan, beton struktur dilindungi dengan membungkus memakai karung goni yang dibasahi dan setelah kering pembongkarannya dilakukan dengan hati-hati dan tidak merusak beton yang sudah mengeras.

Proses aplikasi bentuk global dari patung Naga Basuki dan Naga Ananthaboga membelit kendi air dimulai tahap demi tahap menggunakan adonan semen dengan mill. Teknik yang digunakan adalah teknik membentuk dan mengurangi sesuai dengan maket- tahap demi tahap sampai bentuk yang telah direncanakan sejak awal. Setelah bentuk global maka dilanjutkan dengan bentuk detail dan diakhiri dengan finishing. Finishing merupakan tahap penyelesaian akhir yang sangat menentukan nilai estetika yang dihasilkan karena kontrol kualitas terakhir berada di posisi ini. Selain itu finishing juga dapat memberikan nilai tambah yang optimal agar hasil akhirnya benar-benar unik, menarik, dan bernilai tinggi. Dalam proses finising dilakukan dengan pengecatan dasar pada seluruh permukaan patung. Setelah cat dasar kering dilanjutkan dengan -cat asiran sesuai dengan maket yang telah dibuat. Pengecatan bertujuan -untuk membuat karya patung menjadi lebih awet dan juga dapat memperindah patung itu sendiri.



Gambar 6. Spot foto selfie patung Naga Basuki dan Naga Ananthaboga membelit kendi air
(Foto oleh: Ni -Wayan Putu Nuriastini)

(e). Pelatihan pembuatan mural

Pelatihan pembuatan mural dilakukan selama lima minggu dimulai pada 28 Mei 2023. Kegiatan diawali dengan pemberian materi dalam sebuah sosialisasi mengenai pengetahuan umum seni mural, teknik membuat mural, potensi mural, serta fungsi mural sebagai unsur estetika yang dapat memperindah bangunan dan menjadikan lingkungan kawasan objek wisata Kali Unda memiliki daya tarik yang berbeda.

Rangkaian pembuatan mural yakni: 1) pembersihan media tembok, 2) pembuatan sketsa, 3) pewarnaan, dan 4) finishing. Tahap pembersihan dinding dari cat lama, coretan, debu, dan kotoran lainnya dengan cara penyekrapan. Kemudian pengelupasan cat tembok terakhir digosok dengan amplas supaya permukaan dinding benar-benar rata. Setelah penyekrapan dan pengamplasan selesai maka dinding dibersihkan dengan kain yang basah agar sisa-sisa kotoran yang menutupi pori-pori tembok bisa bersih, sehingga cat yang baru dapat menyatu dengan dinding dan tidak mudah mengelupas.

Setelah seluruh dinding bersih dan dengan warna dasar lalu dilanjutkan membuat sketsa sesuai desain yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan pensil/kapur tulis, untuk menghindari kesalahan sehingga mudah diperbaiki. Untuk bidang-bidang tembok tertentu tim pengabdian mentransfer sket ke dinding tembok menggunakan bantuan proyektor. Cara ini dengan memanfaatkan gambar yang keluar dari proyektor, lalu mengaplikasikan sketsa -hanya mengikuti gambar yang diproyeksikan oleh proyektor.

Setelah sketsa jadi, selanjutnya adalah pewarnaan dengan percampuran cat olah menjadi warna-warna yang sesuai dengan yang diinginkan. Cat tembok dicampur dengan seperlima binder dari masa cat tembok. Hal ini bertujuan agar warna tidak mudah pudar serta dapat merekat kuat pada dinding. Setelah percampuran warna selesai maka pewarnaan yang pertama adalah pengeblokan yaitu warna dasar. Proses berikutnya secara bertahap mengaplikasikan warna sesuai referensi. Pada tahap ini dibuat campuran warna sesuai dengan warna gambar desain yang sudah dibuat. Mengaplikasikan cat yang sudah dibuat ke sketsa di dinding juga dilakukan dengan membatasi bidang dinding dengan plester/lakban kertas agar lukisan rapi dan mencegah cipratan cat. Mulai sapukan cat secara bertahap, mengikuti desain yang sudah dibuat. Tahapan-tahapan pewarnaan untuk detail objek dilakukan secara cermat agar mengesankan gelap terang objek, dilanjutkan memberi kontur hitam pada objek agar gambar terkesan lebih hidup dan tegas.

Setelah penyelesaikan bentuk detail dan kontur maka diakhiri dengan tahap finishing adalah pemberian lapisan terakhir pada dinding yang telah di cat, setelah cat mengering maka selanjutnya memberikan lapisan binder agar warna tetap cemerlang dan awet dengan teknik pengolesannya dengan cara dikuaskan.



Gambar 7. Seni mural untuk tembok restoran
(Foto oleh: I Wayan Setem).

5. Tahap Penyuluhan

Tahap penyuluhan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan konsep pemeliharaan semua fasilitas destinasi wisata yang berfungsi memenuhi kebutuhan wisata dan sebagai penunjang di tempat wisata. Narasumber juga memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi *power point* yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video pemeliharaan fasilitas penunjang wisata. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta yang ikut penyuluhan lebih mudah memahami dan mengingat materi. Narasumber yang dihadirkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung serta seorang perangkat Desa Paksebali bertindak sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan lancar dengan tanggapan dari mitra dan para peserta sangat positif. Pada proses pelaksanaan pembuatan kolam, patung dan seni mural tim pengabdian bersama masyarakat turut andil dalam penggerjaan dari tahap awal hingga akhir. Program yang dicanangkan mampu membangun kesadaran warga Desa Paksebali, Dawan, Klungkung terhadap potensi objek wisata yang keberlanjutan dan mampu sebagai penggerak roda perekonomian. Hal ini menimbulkan kebanggan bagi warga karena dapat mengelola wilayahnya menjadi ladang keuntungan dan memiliki Kali Unda -yang bersih dan sehat untuk didatangi oleh wisatawan.

Revitalisasi objek wisata Kali Unda juga memperhatikan aspek estetika akan kaidah-kaidah keindahan dan keunikan dari kolam, patung dan seni mural. Aspek keindahan atau artistik bentuk kolam, patung dan seni mural meliputi pertimbangan tampilan bentuk, tekstur, anatomi serta kelayakan ukuran di lokasi. Pada aspek artistik karya juga mempertimbangkan balance, ritme, kekontrasan dari suatu tampilan atau elemen-elemen visual suatu karya. Pada aspek konstruksi kolam refleksi terafis, kolam ikan hias dan pembibitan ikan, patung ikan mas, patung Naga Basuki dan Naga Ananthaboga membelit kendi air berkaitan dengan kekuatan, dan tidak membahayakan para pengunjung atau wisatawan maupun pengelola wisata. Aspek estetika adalah memperhatikan kaidah-kaidah keindahan, dan keunikan dari suatu karya. Aspek keindahan atau artistik bentuk karya meliputi pertimbangan tampilan bentuk, tekstur, anatomi serta kelayakan ukuran di lokasi objek wisata Kali Unda. Pada aspek artistik karya juga mempertimbangkan balance, ritme, kekontrasan dari suatu tampilan atau elemen-elemen visual suatu karya. Pada aspek konstruksi kolam refleksi terafis, kolam ikan hias dan pembibitan ikan, patung ikan mas, patung Naga Basuki dan Naga Ananthaboga membelit kendi air serta seni mural berkaitan dengan kekuatan dan tidak membahayakan para pengunjung atau wisatawan maupun pengelola wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R.T. (2005), Arahan Strategi Revitalisasi Kawasan Rekreasi Balekambang Sebagai Wisata Budaya Kota Surakarta. Skripsi Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Semarang.
- Danisworo, M. W. M. (2002), "Revitalisasi Kawasan Kota, sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota," Newsletter URDI, vol. XIII, 2002.
- Hakim, Nasrul, dan dkk. (2019), Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai, dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Dedikasi, 1(2), 236.
- Maulana, M. (2019), Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang, dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 4(2), 272-273.
- Yoeti, O. (1996), Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa: Bandung.

Narasumber :

I Putu Ariadi, ST., SH (41 th) Perbekel Desa Paksebali Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.
I Made Mustika, SE., MH (48 th) Derektur BUMDes Paksebali Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung